
NILAI PEDULI SOSIAL PADA FILM ANIMASI NUSSA DAN RARA

Siti Ulin Nuha^{1*}, Erik Aditia Ismaya², Much Arsyad Fardani³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muria Kudus, Indonesia

*Korespondensi. E-mail: ulinnuha715@gmail.com,

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis nilai-nilai karakter pada anak yang terdapat pada film animasi Nussa dan Rara yang terdapat di Youtube. Penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik analisis yang digunakan adalah dengan analisis isi yang dikemukakan Krippendorff. Pengumpulan data yang dilakukan peneliti meliputi teknik dokumentasi dengan mengumpulkan sumber yang relevan dan kemudian dianalisis menggunakan kartu data. Peneliti mengambil 5 episode kompilasi dari animasi Nussa dan Rara yang meliputi episode "Alhamdulillah Terkabul", "Toleransi", "Nussa Bisa", "Tetanggaku Hebat", dan "Merdeka". Hasil penelitian menunjukkan pada animasi Nussa dan Rara di Youtube terdapat nilai pendidikan karakter peduli sosial yang mendominasi pada setiap episode. Hampir semua episode ditemukan nilai pendidikan karakter peduli sosial seperti, memberikan nasehat kepada teman yang salah, memberikan bantuan berupa selimut dan pakaian kepada teman yang membutuhkan, peduli akan keselamatan dan kelengkapan anak, membantu menyeberangi jalan, membantu membawakan belanjaan, dan membantu teman yang terjatuh saat lomba.

Kata kunci: Nilai, Peduli Sosial, Film Animasi

THE VALUE OF SOCIAL CARE IN THE ANIMATED FILMS OF NUSSA AND RARA

Abstract

This research was conducted with purpose to analyze the values of characters contained in the animated films Nussa and Rara contained on Youtube. The type of research used is a type of qualitative research with a descriptive approach. The analysis technique used is with the analysis of the content that Krippendorff put forward. Data collection conducted by researchers includes documentation techniques by collecting relevant sources and then analyzed using data cards. Researchers took 5 compilation episodes of Nussa and Rara's animation which included "Alhamdulillah Granted", "Tolerance", "Nussa Bisa", "My Neighbor Is Great", and "Merdeka". The results showed that nussa and Rara's animation on Youtube has the educational value of social care characters that dominate in each episode. Almost all episodes found the educational value of social care characters such as, giving advice to the wrong friends, providing assistance in the form of blankets and clothes to friends in need, caring for the safety and completeness of children, helping to cross the road, helping to bring groceries, and helping friends who fell during the race.

Keywords: *Value, social care, animated film*

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat berpengaruh bagi kehidupan manusia. Dengan adanya pendidikan, manusia diharapkan memiliki nilai-nilai kemanusiaan yang dapat menuntun untuk hidup berdampingan dengan manusia lain. Mudyohardjo (2012:3) menyatakan pendidikan yaitu suatu usaha yang dilakukan keluarga, masyarakat, dan pemerintah yang melalui bimbingan pengajaran serta latihan yang berlangsung di sekolah maupun luar sekolah seumur hidup guna mempersiapkan anak yang mampu memainkan berbagai peran dalam lingkungan di masa yang akan datang.

Pada era modernisasi saat ini, Indonesia mengalami masalah mengenai karakter bangsa. Dari hasil riset lapangan, dapat dilihat banyak munculnya manusia yang individualis. Seringkali terlihat dalam media masalah pudarnya kesetiakawanan sosial, pudarnya nasionalisme, kurangnya kepercayaan diri, mencontek, melampiasikan kemarahan kepada teman, dan kurangnya belas kasih terhadap sesama yang semua itu berasal dari kelemahan karakter. Pada pendidikan karakter terdapat beberapa faktor seperti faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal disebabkan oleh diri anak itu sendiri, ada atau tidaknya suatu minat belajar untuk menempuh pendidikan yang dianjurkan. Sedangkan pada faktor eksternal terdapat beberapa seperti faktor keluarga dan lingkungan masyarakat.

Pendidikan karakter tentunya banyak diajarkan di lembaga pendidikan formal ataupun non formal. Penanaman pada nilai karakter juga dapat diperoleh melalui media massa baik media cetak maupun media elektronik. Melalui media elektronik misalnya dengan adanya tayangan film animasi yang memberikan nilai positif.

Tayangan film animasi di televisi bukanlah hal asing bagi anak-anak, khususnya anak usia dini seperti anak usia sekolah dasar. Pada era modern ini anak-anak cukup mengenali bahkan menghafal jam tayang

animasi yang ditontonnya seperti contoh Boboiboy, Shiva, Adit dan Sopo Jarwo atau film animasi yang lainnya. Bahkan anak akan mulai berpikir bahwa semua orang di sekitarnya mempunyai sifat yang sama dengan pemain di layar televisi. Hal tersebut dapat memengaruhi sikap mereka hingga mereka dewasa. Mengingat televisi merupakan suatu media yang dapat mengubah sikap, tingkah laku maupun pola pikir pada anak. Pada umumnya anak-anak cenderung akan selalu meniru apa yang mereka lihat, tidak menutup kemungkinan perilaku dan sikap anak tersebut akan mengikuti sikap yang terdapat pada tayangan film animasi yang mereka tonton.

Sekarang ini banyak tayangan film animasi tidak hanya di televisi melainkan di Youtube yang berbondong – bondong menampilkan karyanya. Tidak sedikit anak-anak mulai meniru adegan-adegan negatif dari tokoh kegemarannya tersendiri, misalnya seperti film animasi Tom and Jerry yang lebih menonjolkan unsur kekerasan, film animasi Crayon Sinchan yang mengandung unsur ketidaksopanan. Namun, dari beberapa film animasi yang tidak mendidik tentu terdapat film animasi yang dapat dijadikan panutan dan mengandung nilai pendidikan. Seperti riset film yang telah dilakukan pada animasi Spongebob Squarepants yang didalamnya menampilkan persahabatan dan kesetiakawanan, film Upin dan Ipin yang didalamnya terdapat nilai pendidikan pembentukan akhlak anak, film Adit dan Sopo Jarwo yang mengandung nilai-nilai pendidikan akhlak baik dan akhlak buruk.

Dari riset yang ada yaitu dalam penelitian Ashifana (2019) yang meneliti mengenai nilai-nilai pendidikan karakter pada film animasi “Bilal: A New Breed Of Hero”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat nilai karakter dalam film animasi tersebut yaitu nilai religius, nilai toleransi, rasa ingin tahu, nilai bersahabat atau komunikatif, nilai kejujuran, nilai toleransi, nilai cinta damai, nilai tanggung jawab, nilai peduli sosial, nilai kerja keras, berani mengambil resiko, dan nilai

sabar. Film animasi memiliki pesan yang terkandung disetiap adegan yang ditampilkan baik itu buruk maupun baik. Reset yang peneliti ambil mengenai nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam salah satu animasi produksi tanah air yaitu “Nusa dan Rara” yang tayang di aplikasi Youtube. Animasi tersebut tentunya juga menampilkan pesan dan karakter tersendiri yang akan disampaikan kepada penonton baik anak-anak maupun dewasa. Nilai-nilai yang dimunculkan dalam film ini diharapkan dapat menjawab kebutuhan film anak di Indonesia.

Penelitian fokus pada episode kompilasi yang terdiri dari 5 episode di Youtube yang terdiri dari episode “Nussa bisa!”, “Alhamdulillah Terkabal”, “Toleransi”, “Tetanggaku hebat”, dan “Merdeka”. Dari 5 episode “Nussa dan Rara” tentu menampilkan nilai-nilai karakter yang beragam dan sangat bermanfaat serta mudah dipahami bagi anak-anak usia sekolah dasar dalam usia perkembangan. Pada episode Nussa dan Rara, nilai karakter yang cenderung mendominasi atau yang hampir ada di setiap episode adalah nilai karakter peduli sosial.

METODE

Penelitian yang digunakan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan analisis isi, yaitu berupa kata-kata tertulis atau lisan dari subjek yang diamati. Analisis isi deskriptif merupakan analisis isi yang dimaksudkan untuk menggambarkan detail suatu pesan atau suatu teks tertentu, atau yang biasa disebut juga untuk menggambarkan aspek-aspek serta karakteristik suatu pesan (Kamalia, 2019). Maka dengan penelitian kualitatif deskriptif dengan analisis isi ini, peneliti bertujuan mendeskripsikan atau menggambarkan baik secara faktual, sistematis serta akurasi mengenai nilai-nilai karakter untuk anak pada film animasi Nussa dan Rara.

Teknik analisis isi menurut Krippendorff terdiri dari 3 unit antara lain, Unit sampel (*Sampling Units*), unit pencatatan (*recording units*), unit konteks (*context units*).

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Dokumentasi itu sendiri dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengamati atau menonton dan mengidentifikasi *scene* pada animasi Nussa dan Rara yang menampilkan nilai-nilai pendidikan karakter yang kemudian dianalisis dalam sebuah kartu data.

Tabel Kartu Data

No. Data:
<u>Penggalan Dialog/scene</u>
<u>Analisis</u>

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang telah didapat peneliti melalui teknik dokumentasi dengan menggunakan kartu data yang berisi nilai pendidikan karakter pada film animasi “Nussa dan Rara” di youtube, sehingga akan dianalisis menggunakan analisis model Krippendorff dengan beberapa tahapan yang meliputi unit sampling, unit pencatatan, dan unit konteks. Nilai pendidikan karakter akan dianalisis per episode dengan melihat atau mengamati adegan maupun dialog yang perankan oleh masing-masing tokoh.

Analisis Nilai karakter peduli sosial pada episode “Alhamdulillah Terkabal”

Cuplikan Scene	Keterangan
	Nussa memberikan nasehat kepada Abdul tentang adab berdoa. Hal tersebut menandakan bahwa Nussa peduli terhadap Abdul.

Episode pada tabel diatas dimulai dengan Nussa sangat bersyukur dengan prestasi yang telah diraih dan berterimakasih kepada

Allah dengan mengucap *Alhamdulillah* karena Allah telah mengabulkan doa-doa Nussa selama ini. Abdul, merasa iri dan sedih karena bukan dirinya yang terpilih untuk mewakili sekolah melainkan Nussa. Abdul merasa doanya tidak dikabulkan Allah, kemudian Nussa dan Rara menghampirinya dan menasehati Abdul untuk tidak berburuk sangka kepada Allah. Berikut cuplikan dialog mereka.

Nussa : “Istighfar dul, nggak boleh gitu sama Allah”

Rara : “Pasti doanya salah, makanya nggak dikabulin”

Abdul : “Astaghfirullah, Abdul nggak tahu”

Abdul telah berburuk sangka kepada Allah kemudian Nussa menyuruh Abdul untuk beristighfar memohon ampun kepada Allah. Seperti yang dikatakan Nussa kepada Abdul tentang adab berdoa, yaitu:


Nussa : “Iya dul kalau berdoa itu harus diulang-ulang. Terus sebelum meminta sesuatu kita memuji Allah dengan nama-namanya terus kita bersholawat kepada Rasul”

Berdasarkan dialog diatas, Nussa melaksanakan salah satu karakter peduli sosial. Sebagai teman yang baik, sudah seharusnya mengingatkan teman yang salah melalui sikap peduli tersebut. Karakter peduli sosial yang dilakukan Nussa dan Rara sesuai dengan pendapat Wibowo (2020) yang mengemukakan bahwa agar terciptanya individu yang peka dengan kondisi sekitar maka karakter peduli sosial perlu dibentuk sehingga mampu menolong orang lain yang membutuhkan bantuan. Seperti halnya tindakan Nussa dan Rara, mereka memberikan nasehat atas dasar peduli dan sayang dengan Abdul.

Tindakan peduli sosial tidak hanya mengetahui sesuatu yang salah ataupun benar akan tetapi, terdapat adanya kemauan untuk melakukan gerakan membantu orang lain (Busyaeri dan Muharom, 2016). Tindakan

tersebut yang akan membuat suatu hubungan pertemanan dan bersosial lebih bermakna karena memiliki sikap saling peduli satu sama lain.

Analisis Nilai Karakter Peduli Sosial pada episode “Toleransi”

Cuplikan Scene	Keterangan
	Umma, Nussa dan Rara memberikan bantuan untuk keluarga Cik Meimei yang sedang mengalami musibah.

Manusia saling membutuhkan kehadiran manusia yang lain karena manusia adalah makhluk sosial. Sangat jarang ditemukan manusia bahkan makhluk hidup lain bisa hidup sendiri, mereka akan membutuhkan pihak lain dalam keadaan suka maupun duka. Senjari (2020) menjelaskan tentang peduli sosial sebagai tindakan serta sikap yang berkeinginan untuk memberikan bantuan pada orang lain dan kepada masyarakat yang membutuhkan. Seperti yang telah dilakukan Umma, Nussa dan Rara yang memberikan bantuan kepada Cik Meimei yang terkena musibah. Saat Umma yang mulai mengumpulkan selimut, Rara menghampiri Umma dan berkata:

Rara : “Umma, baju dan selimutnya kok dikeluarin? Mau dijual ya?”

Umma : “Enggak, ini mau Umma sumbangkan untuk Cik Mei-mei”.

Dalam adegan ditunjukkan sikap peduli sosial Umma, Nussa, dan Rara. Awalnya, Umma mulai mengumpulkan selimut, pakaian untuk disumbangkan kepada temannya bernama Cik Meimei. Nussa dan Rara yang mendengar niat Umma tersebut segera mengambil barang yang bisa mereka sumbangkan bersama. Kerukunan di antara masyarakat yang pluralisme tentu saja akan memengaruhi rasa kepedulian mereka terhadap sesama warga. Jika warga masyarakat bisa

hidup rukun dan damai, maka tentu karakter peduli sosial mereka pun akan ikut tertanam dalam kepribadian (Setiawatri dan Kosasih, 2019).

Karakter peduli sosial yang dilandasi perbuatan peduli terhadap orang lain dimana kepedulian tersebut akan membawa manusia menjadi pribadi yang baik dan bisa mengerti satu sama lain bahkan bisa bermanfaat untuk orang lain sangatlah penting untuk dilakukan (Eryana, 2014). Pada karakter peduli sosial muncul perasaan ikut bertanggung jawab atas apa yang dirasakan orang lain, baik berupa kesulitan maupun masalah yang dihadapi orang lain.

Analisis Nilai Karakter Peduli Sosial pada episode “Nussa Bisa”

Cuplikan Scene	Keterangan
	Umma bersikap peduli dengan mempersiapkan perlengkapan Nussa untuk berlomba.

Setiap manusia memiliki tanggung jawab masing-masing yang harus diselesaikan sendiri maupun Bersama. Umma terlihat resah karena khawatir ada barang yang lupa untuk disiapkan. Sebagai ibu yang bertanggung jawab dan peduli atas keamanan serta kelengkapan Nussa, Umma sangat berhati-hati dan teliti. Seperti yang terdapat dalam dialog berikut:

Umma : “Emm.. Nussa, handuk sama itu tuh, eh.. sama baju gantinya jangan lupa dibawa ya!”

Umma : “Oh iya, obat merah sama plester sudah belum?”

Umma : “Oh iya, Umma ambilin botol minumnya ya, masih belum kan?”

Berdasarkan dialog diatas, Umma menjalankan nilai karakter peduli sosial. Sebagai seorang ibu yang peduli akan lingkungan sekitar anak-anak mereka. Sependapat dengan Ningtias (2019) yang

berpendapat bahwa karakter peduli sosial akan berjalan lancar secara optimal jika melibatkan salah satu institusi yaitu keluarga. Hal tersebut dapat dilihat dari interaksi keluarga dan anak seperti interaksi Nussa dan Umma pada *scene* diatas. Interaksi yang baik ditandai dengan adanya sikap keterbukaan, sikap mendukung serta empati dari kedua belah pihak sehingga interaksi sosial dalam keluarga terjadi dengan positif.

Analisis Nilai Karakter Peduli Sosial pada episode “Tetanggaku Hebat”

Cuplikan Scene	Keterangan
	Shifa membantu Rara menyeberangi jalan
	Shifa membantu Umma membawakan belanjaan sampai ke rumah

Pada episode “Tetanggaku Hebat” karakter peduli sosial dilaksanakan oleh Shifa, seorang tetangga baru. Shifa membantu dan menemani Rara untuk menyeberangi jalan karena Rara tidak berani menyeberang sendiri. Berikut kutipan dialog mereka.

Shifa: “Halo dek. Kamu mau nyebrang? Kita barengan aja”

Rara: “Heem”

Selanjutnya adalah sikap peduli sosial Shifa terhadap Umma. Shifa tidak sungkan untuk membantu membawakan belanjaan Umma walaupun mereka baru kenal satu sama lain. Berikut dialog Shifa dan Umma:

Umma: “Alhamdulillah udah sampe rumah. Terima kasih banyak yah udah bantuin bawain belanjaan Umma sampai ke rumah”

Shifa: “Iya sama-sama tante. Aku juga seneng bisa bantu”

Nilai karakter peduli sosial yang dilakukan Shifa tidak memandang kepada siapa hendak dilakukan. Shifa dengan senang hati membantu Rara dan Umma karena Shifa peduli dengan lingkungan sekitar yang sedang membutuhkan bantuan. Seperti pendapat Masduqi (2020) yang mengemukakan bahwa setiap kesulitan yang dihadapi orang lain maka muncullah perasaan bertanggung jawab sehingga individu tersebut terdorong untuk memberikan suatu kebaikan untuk memberikan bantuan.

Analisis Nilai Karakter Peduli Sosial pada episode “Merdeka”

Cuplikan Scene	Keterangan
	Nussa membantu Abdul yang terjatuh saat lomba

Dalam scene pada tabel menggambarkan Nussa dan Abdul yang telah selesai mengikuti lomba balap kelereng. Namun, pada lomba sebelumnya Abdul meraih juara pertama untuk menghias sepeda. Ketika lomba balap kelereng berlangsung, Abdul tersandung batu dan terjatuh namun Nussa dengan segera membantu Abdul untuk berdiri.

Abdul : “Aduhh..” (jatuh tersandung batu)
 Nussa : “Abdul.. Abdul.. kamu gapapa kan?” (Sambil membantu Abdul berdiri)
 Abdul : “Seharusnyakamugausahnolongaku, kamujadinggakmenangkan”

Abdul merasa tak enak hati karenanya Nussa tidak bisa menang dalam lomba tersebut. Abdul meminta maaf sekaligus berterima kasih pada Nussa dan memberikan piala hasil lomba sebelumnya kepada Nussa karena telah berbaik hati padanya. Nussa menolak piala tersebut dengan alasan piala itu hasil usaha Abdul sendiri sehingga prestasi itu berhak untuk didapatkan Abdul. Nussa hanya

melakukan sikap peduli terhadap teman yang sedang membutuhkan bantuan.

Sejalan dengan pendapat Senjari, *et al* (2017) berpendapat bahwa sikap peduli sosial merupakan suatu tindakan peduli lingkungan sosial yang ada disekitarnya yang mampu menjadikan individu untuk selalu tergerak melakukan bantuan kepada orang yang membutuhkan. Perbuatan kepedulian sosial tidak lepas dari sikap kesadaran sosial. Kesadaran sosial merupakan dimana kemampuan untuk memahami arti dari situasi sosial (Tabi'in, 2014). Kesadaran sosial sangat tergantung dengan empati masing-masing orang terhadap orang lain. Berjiwa sosial juga termasuk sebuah ajaran umum yang dianjurkan oleh semua agama. Melalui sikap peduli satu sama lain atau sikap peduli sosial maka akan terjalin juga sebuah kerukunan dalam keberagaman baik keragaman beragama, bersuku, ras, bahasa, maupun berbangsa dan bernegara.

SIMPULAN

Penelitian ini menggunakan analisis isi model Krippendorf untuk menganalisis nilai pendidikan karakter yang ada dalam pada film animasi Nussa dan Rara yang terdapat di Youtube. Episode yang penulis ambil terdapat 5 episode kompilasi yang terdiri dari episode “Alhamdulillah Terkabal”, “Toleransi”, “Nussa Bisa”, “Tetanggaku Hebat”, dan episode “Merdeka”. Dari ke lima episode tentunya memiliki banyak nilai karakter yang terkandung dan mampu memberikan hiburan serta didikan bagi khalayak yang menyaksikannya. Akan tetapi, dari ke lima episode, nilai karakter peduli sosial yang paling mendominasi. Dalam setiap episode memiliki nilai karakter peduli sosial didalamnya seperti halnya membantu tetangga yang membutuhkan bantuan, menasehati teman yang salah pemikiran, serta hal lain yang terdapat dalam setiap adegan.

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan, terdapat beberapa saran yang peneliti anggap penting. Pertama,

menambahkan durasi jalan cerita dari setiap episodenya karena durasi yang ditayangkan terlalu singkat dan langsung tertuju pada pokok inti dari episode. Kedua, saran untuk penonton yang menyaksikan animasi Nussa dan Rara adalah untuk lebih memperbanyak tontonan yang mendidik lainnya dan juga mampu menyaring apa hal positif serta hal negatif yang terdapat dalam animasi yang di tonton.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, A.N. (2014). Pendidikan Karakter untuk Siswa SD dalam Perspektif Islam. *Jurnal Mimbar Sekolah Dasar*, 1 (1), 50-58.
- Ashifana, Z. (2019). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Animasi “Bilal: A New Breed Of Hero”. Universitas Islam Negeri Maulana Malik.
- Busyaeri, A., & Mumuh, M. (2016). Pengaruh Sikap Guru terhadap Pengembangan Karakter (Peduli Sosial) siswa di MI Madinatunnajah Kota Cirebon. IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
- Eryana, E.Y. (2014). Konstruksi Pendidikan Karakter Peduli Sosial Perspektif Ppkn. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Fauzi, A.R., & Zainuddin, R.A.A. (2017). Penguatan Karakter Rasa Ingin Tahu Dan Peduli Sosial Melalui Discovery Learning. *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS*, 2 (2).
- Febrianshari, D., Vivian, C.K., Nida, J., Dyah, W.E, Mukhamad Y.P., Widayanti, & Beti, I.S. (2018). Analisis Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Pembuatan Dompot Punch Zaman Now. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD*, 6 (1), 88-95.
- Kamalia, I. (2019). Pesan Akhlak Dalam Film Animasi “Nussa dan Rara” Di Youtube. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Masduqi, M. (2020). Menumbuhkan Karakter Peduli Sosial Melalui Kegiatan Ekstra-Kurikuler. *Jurnal Studi Islam*, 16 (1).
- Ningtias, F.R. (2019). Hubungan Antara Interaksi Sosial Keluarga Dan Interaksi Sosial Guru Dengan Karakter Peduli Sosial Siswa. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi* 7, 8.
- Senjari, I. (2020). Ayat-ayat Toleransi dalam Al-Qur’an Sebagai Penguat Nilai-nilai Dasar Pendidikan Islam. Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Setiawatri, N., & Aceng, K. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Sosial pada Masyarakat Pluralis di Cigugur Kuningan. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9 (2).
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Tabi’in. (2014). Menumbuhkan Sikap Peduli Pada Anak melalui Interaksi Kegiatan Sosial. *Jurnal Ijtimaiya*, 1 (1).
- Wibowo, E.W. (2020). Analisis Pendidikan Karakter Religius, Peduli Sosial, dan Peduli Lingkungan terhadap Kedisiplinan. *Jurnal lentera Bisnis*, 9 (2).